

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap jenjang pendidikan. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan sangat penting di setiap jenjang pendidikan, karena tidak hanya mengajarkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih cara berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis. Kemampuan-kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Selain itu, matematika juga menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran sebagai *Mathematics is the Queen and the Servant of Science* yang berarti matematika berfungsi sebagai ratunya ilmu sekaligus pelayan bagi ilmu lainnya (Supriyadi, 2021 : 36). Matematika bukan hanya berkaitan tentang rumus atau menghafal, melainkan sebuah pembelajaran yang penting bagi peserta didik karena berhubungan dengan penerapan konsep pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2021 : 3343). Ilmu matematika juga mempelajari berbagai konsep dasar seperti angka, operasi hitung, geometri, aljabar, dan statistik yang berfungsi untuk membantu memahami pola dan menyelesaikan masalah. Sehingga, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang wajib dipelajari di setiap jenjang karena berperan sebagai dasar bagi berbagai ilmu lainnya, dimana dalam proses pembelajarannya matematika dapat dikaitkan dengan cabang ilmu lainnya, salah satunya ilmu budaya.

Etnomatematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara matematika dengan budaya. Etnomatematika memandang bahwa matematika tidak hanya terbatas pada angka dan rumus yang diajarkan di sekolah, tetapi juga mencakup pengetahuan lokal yang tercermin dalam kebudayaan tradisional. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Astuningtyas, bahwa etnomatematika berfungsi untuk menghubungkan konsep matematika dengan budaya, dimana keterkaitan tersebut diharapkan dapat memperkuat rasa cinta peserta didik terhadap budaya dan membantu mereka menemukan nilai-nilai matematika dari sudut pandang budaya (Mufidatunnisa & Hidayati, 2022 : 312).

Etnomatematika bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik mengenai keberagaman budaya sekaligus menunjukkan hubungan matematika dalam konteks sosial dan budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan pembelajaran matematika berbasis budaya dianggap menarik dan inovatif karena memungkinkan peserta didik memahami konsep matematika secara kontekstual melalui pengalaman mereka sebagai bagian dari masyarakat berbudaya (Fatmasari & Jatmiko, 2024 : 240). Pendekatan etnomatematika diintegrasikan sebagai bagian dari pendidikan multikultural, yang membekali peserta didik dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang relevan dengan lingkungan budaya dan etnik mereka. Dengan demikian, etnomatematika turut berkontribusi dalam menanamkan rasa cinta terhadap bangsa pada diri peserta didik (Octaviani & Mariana, 2023 : 44). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, menghubungkan pembelajaran matematika dengan kebudayaan dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Hal ini juga membantu mereka untuk lebih mencintai tanah air terutama saat belajar matematika di sekolah.

Terdapat banyak konsep matematika yang dipelajari di sekolah, seperti geometri, himpunan, aljabar, statistika, dan lainnya. Konsep matematika sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang dan sangat dekat dengan

kehidupan seperti dalam menghitung, mengukur, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah praktis. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika sangat penting bagi peserta didik, karena hal tersebut menjadi landasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka temui dalam proses belajar (Safari & Nurhida, 2024 : 9817). Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap konsep matematika berperan sebagai dasar yang penting untuk membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai persoalan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Indonesia memiliki banyak bangunan bersejarah yang menjadi simbol perjuangan dan identitas bangsa, salah satunya adalah Monumen Yogya Kembali yang sering disebut dengan Monjali. Monumen ini berlokasi di daerah Sleman, Yogyakarta. Monjali didirikan di atas permukaan tanah dengan luas sebesar 5 hektar dan tinggi monumen sebesar 31,8 meter (Septiani & Sari, 2023 : 45). Monjali didirikan untuk mengenang perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Desain Monjali yang unik menyerupai kerucut dan memiliki makna filosofis mendalam, yaitu mencerminkan semangat perjuangan yang kokoh dan menjulang tinggi. Bentuk kerucut tersebut tidak hanya memiliki nilai simbolik, tetapi juga menunjukkan bahwa unsur matematika, khususnya konsep geometri, terintegrasi dalam perancangan arsitektural bangunan. Desain kerucut pada Monjali merupakan salah satu contoh penerapan konsep geometri pada materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan konsep tersebut secara kontekstual kepada peserta didik.



Gambar 1. 1 Ruang Museum Monumen Yogya Kembali

Bangunan monumen ini terdiri dari tiga lantai, dimana lantai pertama mencakup empat ruang museum, lantai kedua memamerkan sepuluh diorama dan empat puluh relief, sedangkan lantai ketiga adalah ruang garba graha yang berfungsi sebagai tempat berdoa untuk para pahlawan yang telah gugur.



Gambar 1. 2 Salah Satu Diorama di Monumen Yogya Kembali



Gambar 1. 3 Ruang Garbha Graha di Monumen Yogya Kembali

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa koleksi sejarah yang ada di Monumen Yogya Kembali memiliki keterkaitan dengan konsep matematika dalam elemen-elemen pada koleksi sejarah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa unsur matematika dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam peninggalan sejarah dan budaya. Mengaitkan pembelajaran matematika dengan bangunan ikonik seperti Monjali dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami konsep matematika secara kontekstual.



Gambar 1. 4 Monumen Yogya Kembali

Monumen Yogya Kembali merupakan salah satu tempat wisata yang populer di Yogyakarta. Monumen ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejarah perjuangan Indonesia, tetapi juga menarik bagi mereka yang ingin mengagumi keindahan arsitektur yang megah dan unik. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati suasana yang tenang dan asri di sekitar monumen. Keindahan dan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya menjadikan Monumen Yogya Kembali sebagai destinasi yang menarik untuk berbagai kalangan. Namun, sebagian besar pengunjung lebih fokus pada aspek sejarah dan keindahan Monumen Yogya Kembali tanpa menyadari bahwa monumen tersebut memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang ilmu lainnya, termasuk matematika.

Monumen Yogya Kembali memiliki struktur bangunan yang khas dan berpotensi sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran matematika. Matematika seringkali dianggap sulit oleh peserta didik karena dipandang hanya berisi angka dan simbol, sehingga terasa abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari (Febriana et al., 2022: 41). Pembelajaran matematika dianggap sulit dimengerti oleh peserta didik, seperti pada materi geometri. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memiliki pengalaman langsung dengan objek yang berkaitan dengan bangun ruang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan penerapannya dalam kehidupan nyata (Astuti et al., 2021 : 9223).

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami hubungan antara teori matematika yang dipelajari di sekolah dengan visualisasi serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan dan bermakna jika guru matematika dapat mengemas pembelajaran dengan cara yang lebih menarik seperti mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya. Deskripsi Etnomatematika pada Monumen Yogya Kembali memiliki manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya, seperti menghadirkan pendekatan baru dengan mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal melalui etnomatematika pada Monumen Yogya Kembali yang diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika lebih kontekstual, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Dari sisi budaya, penelitian ini berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal dengan memanfaatkan Monumen Yogya Kembali sebagai sumber pembelajaran. Sehingga, hal ini dapat mendukung pembelajaran matematika yang berkualitas sekaligus menjaga keterkaitan budaya lokal dalam konteks pendidikan saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiana et al. (2021) mengenai eksplorasi etnomatematika di Museum Kereta Kraton Yogyakarta yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi integrasinya ke dalam pembelajaran matematika, hasilnya menunjukkan bahwa unsur seperti konsep luas, volume, kesimetrisan, dan teselasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk menghadirkan konteks budaya yang lebih kaya dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Ardinata et al. (2024) mengenai etnomatematika pada Candi Sambisari yang bertujuan mengintegrasikan konsep matematika, khususnya pada materi bangun datar dengan budaya lokal, hasilnya menunjukkan bahwa Candi Sambisari mengandung aktivitas matematika seperti pengukuran, perbandingan, dan perancangan, yang relevan untuk bahan ajar.

Meskipun penelitian sebelumnya juga membahas mengenai etnomatematika yang menunjukkan potensi integrasi konsep matematika

dalam konteks budaya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian tersebut cenderung terbatas pada objek tertentu, seperti Museum Kereta Kraton Yogyakarta dan Candi Sambisari, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan etnomatematika pada bangunan bersejarah lainnya, seperti Monumen Yogya Kembali.

Penelitian mengenai penerapan etnomatematika dalam konteks bangunan bersejarah seperti Monumen Yogya Kembali, masih terbatas. Keterbatasan ini mendorong peneliti untuk mendeskripsikan potensi integrasi konsep etnomatematika dengan materi matematika. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul **”Deskripsi Etnomatematika Pada Bangunan Bersejarah Monumen Yogya Kembali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan filosofi dari bagian – bagian bangunan beserta koleksi sejarah yang berkaitan dengan konsep matematika pada Monumen Yogya Kembali?
2. Bagian – bagian apa saja yang berkaitan dengan konsep matematika pada bangunan Monumen Yogya Kembali?
3. Bagian – bagian apa saja yang berkaitan dengan konsep matematika pada koleksi sejarah di Monumen Yogya Kembali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan filosofi dari bagian – bagian bangunan beserta koleksi sejarah yang berkaitan dengan konsep matematika pada Monumen Yogya Kembali.
2. Untuk mengetahui bagian – bagian apa saja yang berkaitan dengan konsep matematika pada bangunan Monumen Yogya Kembali.

3. Untuk mengetahui bagian – bagian apa saja yang berkaitan dengan konsep matematika pada koleksi sejarah di Monumen Yogya Kembali.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberi banyak manfaat bagi pihak – pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur etnomatematika dengan mengkaji penerapan konsep matematika yang dihubungkan dengan bangunan bersejarah, serta memberikan wawasan baru tentang integrasi nilai budaya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Deskripsi etnomatematika pada Monumen Yogya Kembali diharapkan dapat memfasilitasi dan merangsang minat peserta didik dalam belajar matematika serta menguatkan jiwa nasionalisme kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam mengembangkan media ajar maupun sumber belajar dalam pembelajaran matematika berbasis budaya lokal.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan memberi wawasan lebih untuk menambah pengetahuan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan untuk mengefektifkan penyusunan agar tidak terlalu luas dan kompleks. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu berfokus pada mendeskripsikan hubungan antara

konsep matematika dan budaya lokal yang tercermin pada Monumen Yogya Kembali beserta koleksi sejarahnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mencegah kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Deskripsi Etnomatematika pada Bangunan Bersejarah Monumen Yogya Kembali”. Oleh karena itu, istilah-istilah yang dimaksud meliputi:

1. Deskripsi Etnomatematika

Deskripsi etnomatematika merupakan penjelasan yang menggambarkan keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan unsur budaya dalam suatu masyarakat, yang mencakup konsep serta prinsip matematika yang tercermin dalam objek budaya seperti arsitektur bangunan bersejarah maupun koleksi sejarah lainnya.

2. Monumen Yogya Kembali

Monumen Yogya Kembali merupakan salah satu monumen bersejarah yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Monumen Yogya Kembali memiliki berbagai macam koleksi sejarah yang disajikan dalam berbagai macam cara.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menunjukkan bahwa pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa memandang latar belakangnya. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dimana potensi tersebut sangat dibutuhkan untuk masa depan setiap individu. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Ilmu matematika berperan sebagai dasar bagi ilmu lainnya dan memiliki konsep yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Etnomatematika menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal. Hal ini dapat memberikan konteks yang lebih relevan bagi

peserta didik. Pendekatan etnomatematika dapat membantu peserta didik untuk memperkenalkan serta memahami nilai-nilai matematika dari perspektif budaya dan memperkuat rasa cinta mereka terhadap budaya. Matematika mempelajari banyak sekali konsep materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan objek-objek nyata berbasis budaya lokal seperti Monumen Yogya Kembali dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut.

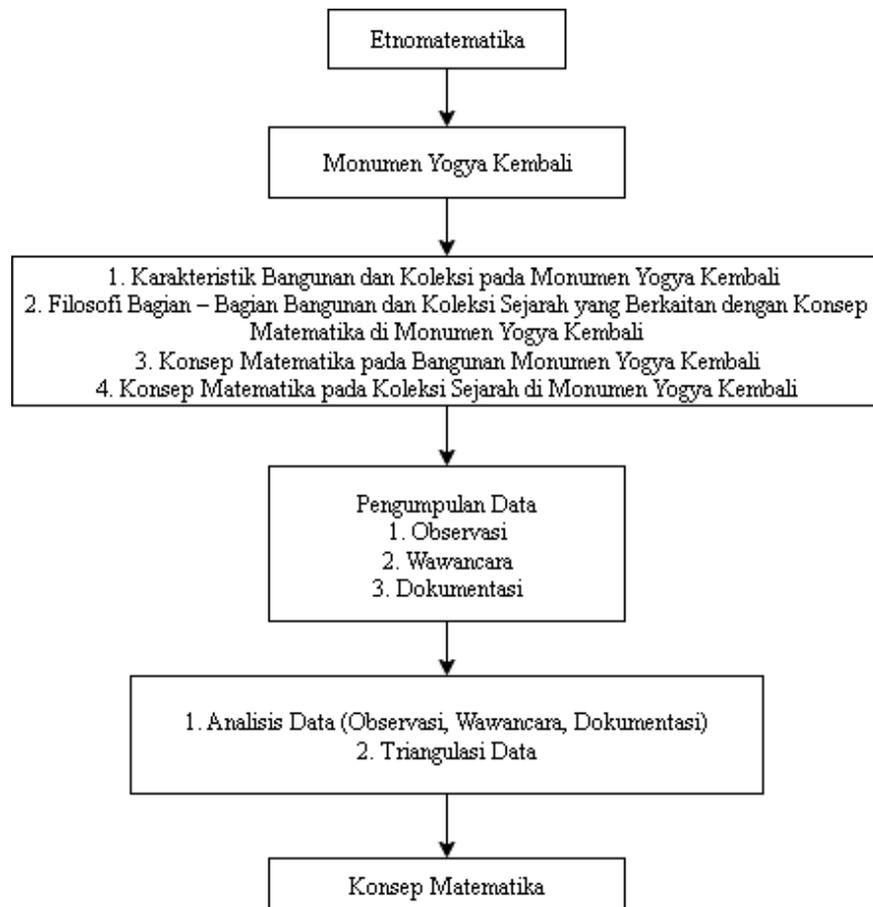
Monumen Yogya Kembali merupakan salah satu objek wisata edukasi di Yogyakarta yang berlokasi di Ring Road Utara, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Monumen ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1989. Monumen Yogya Kembali mengisahkan perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pengunjung dapat mengenal peristiwa bersejarah yang membentuk kondisi saat ini. Monumen Yogya Kembali memiliki keunikan yang terletak pada bentuk bangunannya yang menyerupai kerucut tanpa ujung runcing (Nurwati & Suparni, 2023 : 446).



Gambar 1. 5 Tampilan Monumen Yogya Kembali: Sudut Sebelah Kanan

Monumen Yogya Kembali tidak hanya berfungsi sebagai simbol sejarah tetapi juga sebagai objek pembelajaran matematika. Desain dan struktur bangunan pada Monumen Yogya Kembali merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika berbasis

etnomatematika yang relevan dengan konteks budaya lokal, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.



Gambar 1. 6 Bagan Kerangka Berpikir

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023) dengan judul “*Eksplorasi Etnomatematika pada Tradisi Manggelek Tobu di Kuok*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas Manggelek Tobu mencakup berbagai konsep matematika, seperti geometri dua dimensi, geometri tiga dimensi, dan berbagai jenis sudut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Manggelek Tobu dapat dimanfaatkan

dalam pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Saiful (2024) dengan judul *“Eksplorasi Etnomatematika Kebudayaan Dan Rumah Adat Takpala Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”*. Penelitian ini mengkaji etnomatematika dalam kebudayaan dan rumah adat di Desa Takpala, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Fokus utama penelitian meliputi eksplorasi unsur budaya, keterkaitan matematika dengan tradisi lokal, serta analisis arsitektur rumah adat. Elemen budaya seperti kain tenun, tarian Lego-lego, dan moko dikaji dalam hubungannya dengan konsep geometri. Selain itu, motif geometris pada kain serta bentuk alat musik menunjukkan adanya prinsip matematis yang dapat dianalisis. Arsitektur rumah adat Takpala juga mencerminkan konsep simetri dan proporsi dalam geometri. Hasil penelitian mengungkap bahwa matematika secara alami terintegrasi dalam kehidupan masyarakat, memberikan wawasan baru bagi pendidikan matematika berbasis budaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2022) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Interaktif dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal di Banten pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret untuk Siswa SMP”*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif berbasis etnomatematika tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep matematis melalui konteks budaya, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil validasi dari para ahli yang menyatakan bahwa bahan ajar ini memiliki kualitas yang sangat baik. Uji coba soal yang dilakukan juga menunjukkan efektivitas soal. Peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan merasa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik belajar matematika. Rata-rata keberhasilan uji coba mencapai 82,23%, yang termasuk kategori "sangat baik".

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2024) dengan judul “*Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar dan Ruang pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pakaian adat Suku Dayak Kenyah mengandung berbagai konsep geometri yang terwujud dalam elemen desainnya. Pola-pola geometris tersebut diantaranya berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lain – lain. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya sekaligus menawarkan peluang integrasi budaya dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika, khususnya untuk memperkenalkan aplikasi geometri dalam kehidupan sehari-hari dan budaya lokal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Faturrahman & Soro (2021) dengan judul “*Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Al-Alam Marunda Ditinjau dari Segi Geometri*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Masjid Al-Alam Marunda mengandung berbagai konsep matematika, terutama dalam bidang geometri, seperti bentuk bangun datar, bangun ruang, dan transformasi refleksi. Temuan ini menegaskan bahwa etnomatematika dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran matematika. Dengan menghubungkan konsep-konsep matematis dengan objek nyata di sekitar peserta didik seperti budaya lokal, pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi geometri dengan lebih mudah dan kontekstual.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Astuti et al. (2023) dengan judul “ <i>Eksplorasi Etnomatematika pada Tradisi Manggelek Tobu di Kuok</i> ”	Penelitian etnomatematika kualitatif dengan pendekatan etnografi.	Meneliti aktivitas Manggelek Tobu.
2	Saiful (2024) dengan judul skripsi “ <i>Eksplorasi Etnomatematika Kebudayaan Dan Rumah Adat Takpala Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur</i> ”	Penelitian etnomatematika dengan jenis penelitian kualitatif.	Mengkaji etnomatematika dalam kebudayaan dan rumah adat di Desa Takpala, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur
3	Trisnawati (2022) dengan judul “ <i>Pengembangan Bahan Ajar Interaktif dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal di Banten pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret untuk Siswa SMP</i> ”	Penelitian etnomatematika.	Meneliti budaya lokal di daerah Banten dengan pengembangan bahan ajar interaktif.
4	Abbas et al. (2024) dengan judul “ <i>Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar dan Ruang pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah</i> ”	Penelitian etnomatematika kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi.	Meneliti etnomatematika pada pakaian adat Suku Dayak Kenyah.

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
5	Faturrahman & Soro (2021) dengan judul “ <i>Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Al-Alam Marunda Ditinjau dari Segi Geometri</i> ”	Penelitian etnomatematika pada sebuah bangunan bersejarah.	Mengacu pada bangunan Masjid bersejarah di Jakarta.

